

**POLA ASUH *SINGLE PARENT* DALAM MENDIDIK AKHLAK  
ANAK STUDI KASUS DI DESA KELURAHAN KURIPAN  
GANG BOGEG KECAMATAN KOTA AGUNG PUSAT**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh  
**AFIKA RIDA UTAMI**  
**NPM. 1911010004**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H / 2023M**

**POLA ASUH *SINGLE PARENT* DALAM MENDIDIK AKHLAK  
ANAK STUDI KASUS DI DESA KELURAHAN KURIPAN  
GANG BOGEG KECAMATAN KOTA AGUNG PUSAT**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh  
**AFIKA RIDA UTAMI**  
**NPM. 1911010004**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd**  
**Pembimbing II : M. Indra Saputra, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H / 2023M**

## ABSTRAK

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan anak. Namun karena suatu hal tertentu, banyak orang tua yang harus membesarkan anaknya keadaan *single parent*, orang tua yang menyandang status *single parent* di Kelurahan Kuripan Gang Bogeg. Anak adalah titipan Allah yang diamanahkan kepada orang tua agar dididik dan dijaga agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang taat kepada Allah dan orang tua. Pendidikan akhlak merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan atau dengan ciri tertentu untuk meningkatkan kualitas perilaku dan pendidikan seseorang. Orang tua merupakan sosok pemimpin dalam rumah tangga bagi anak-anaknya. Sifat kepemimpinan sangatlah penting karena orang tua yang dapat memberikan warna terhadap perilaku anak-anaknya sebab mereka yang bertanggung jawab penuh untuk memimpin dan mendidik anak-anaknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara Kualitatif Deskriptif tentang pola asuh *single parent* dalam mendidik akhlak anak Di Desa Kelurahan Kuripan Gang Bogeg. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman tentang pola asuh *single parent*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian Kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian terhadap orang tua khususnya *single parent* yang mempunyai anak yakni berusia 4 sampai 26 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan (observasi), wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah dilakukan dan dari makna itulah dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kalangan masyarakat (para orang tua *single parent*) di Desa Kelurahan Kuripan pola pengasuhan yang digunakan ialah pola asuh demokratis dan premisif. Yang mana pola asuh demokratis menyebabkan anak menjadi penurut dan memiliki jiwa sosial yang tinggi sedangkan pola asuh premisif menyebabkan anak menjadi agresif dan cenderung sulit diatur lebih sering dimanjakan. Namun yang mendominasi penggunaannya ialah pola asuh demokratis. Kedua pola asuh diterapkan dalam lingkungan keluarga secara variatif dan disesuaikan pada susunan atau keadaan serta materi apa yang hendak diberikan kepada anak. Mendidik akhlak anak di Desa Kelurahan Kuripan dari hasil usaha pengasuhan orang tua dengan dua model atau pola di atas menunjukkan sifat mendidik anak dengan proses pembelajaran agama. Hal tersebut dapat diamati

cara mereka mempelajari agama di contoh perbuatan orang tuanya, maupun orang lainnya, selama melakukan pengasuhan terhadap anak dilingkungan keluarga, orang tua juga dipengaruhi beberapa faktor yaitu lingkungan, ekonomi, pendidikan serta yang lainnya.

**Kata Kunci : *Pola Asuh, Single Parent***



## **ABSTRACT**

*Parents have a very important role in a child's life. However, due to certain reasons, many parents have to raise their children in a single parent state, parents who hold single parent status in Kuripan Gang Bogeg Village. Children are entrusted by God which is entrusted to parents to be educated and looked after so that children can grow and develop into obedient children to God and parents. Moral education is a guidance process that aims to instill certain behavioral patterns, habits or with certain characteristics to improve the quality of one's behavior and education. Parents are the leaders in the household for their children. The nature of leadership is very important because it is parents who can give color to the behavior of their children because they are fully responsible for leading and educating their children.*

*This study aims to describe in a qualitative-descriptive manner about single parent parenting in educating children's morals in Kuripan Village, Gang Bogeg Village. The results of this study are expected to foster knowledge and understanding of single parent parenting. This research is included in qualitative research. This research is a study of parents, especially single parents who have children aged 4 to 26 years. Data collection was carried out by making observations, in-depth interviews and documentation. Analysis is done by giving meaning to the data that has been done and from that meaning conclusions can be drawn.*

*The results of the study showed that in the community (single parent parents) in the Kuripan Village, the parenting style used was democratic and premissive parenting. Where democratic parenting causes children to be obedient and have a high social spirit while premissive parenting causes children to be aggressive and tend to be difficult to manage and are spoiled more often. But what dominates its use is democratic parenting. Both parenting styles are applied in a varied family environment and are adjusted to the structure or circumstances as well as what material is to be given to the child. Educating children's morals in Kuripan Subdistrict Village from the results of parenting efforts with the two models or patterns above shows the nature of educating children with the process of religious learning. This can be observed in the way they study religion in the example of the actions of their parents, as well as other people, while caring for children in the family environment, parents are also*

*influenced by several factors, namely environment, economy, education and others.*

**Keywords: Parenting, Single Parent**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afika Rida Utami  
NPM : 1911010004  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pola Asuh *Single Parent* Dalam Mendidik Akhlak Anak Studi Kasus Di Desa Kelurahan Kuripan Gang Bogeg Kecamatan Kota Agung Pusat” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 10 Maret 2023



Afika Rida Utami  
NPM. 1911010004



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pola Asuh Single Parent Dalam Mendidik  
Akhlah Anak Studi Kasus Di Desa Kelurahan  
Kuripan Gang Bogeg Kecamatan Kota Agung  
Pusat**

**Nama : Afika Rida Utami  
NPM : 1911010004  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**


**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung**


**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Prof. Dr. H. Syaful Anwar, M.Pd**  
**NIP. 196111091990031003**

  
**M. Indra Saputra, M.Pd.I**  
**NIP. 2014080919860402153**

**Mengetahui,  
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 197205151997032004**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Letkol.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Pola Asuh Single Parent Dalam Mendidik Akhlak Anak Studi Kasus Di Desa Kelurahan Kuripan Gang Bogeg Kecamatan Kota Agung Pusat” disusun oleh Afika Rida Utami, NPM : 1911010004, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jum'at, 19 Mei 2023.

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua** : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag.

**Sekretaris** : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I

**Penguji Utama** : Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

**Penguji Pendamping I** : Prof.Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

**Penguji Pendamping II** : M. Indra Saputra, M.Pd.I

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



## MOTTO

يٰٓبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ  
ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya : “ Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting” (Q.S Al-Luqman :17).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Transliterasi Latin Terjemahan Indonesia* (Jakarta: PT. Suara Agung, 2007).

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW dengan segenap jiwa dan raga, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang berjasa dan yang telah menjadi penyemangat dalam proses yang cukup panjang ini :

1. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Ridwan dan Ibu Badriah yang saya sayangi di dunia dan di akhirat yang sangat berjasa dalam hidup saya dengan memberikan dukungan berupa doa dan tenaganya untuk melihat putrinya menyanggah gelar sarjana dan yang selalu mengajarkan saya dengan sangat disiplin untuk tidak berhenti bermimpi dan berdoa sehingga putrinya dapat menyelesaikan pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan kalian berdua di akhirat, Amin Allahumma Amin.
2. Kepada kakak-kakakku tersayang Faikatul Mamnuah, S.Kom, Bahaudin, Eki Baihaki, S.Kom, Azwar Anas, Selawati serta kakak iparku Andri yansah, Ikrimah, Widia Safitri, Marni, dan keponakan-keponakanku, yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamaterku tercinta Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama **Afika Rida Utami**, lahir di Kota Agung pada tanggal 21 November 2000. Putri dari pasangan Bapak Ridwan dan Ibu Badriah merupakan anak kelima dari lima bersaudara. Riwayat pendidikan penulis yang telah ditempuh mulai dari masuk sekolah dasar di SD Negeri 4 Kuripan dan lulus pada tahun 2013, melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Kota Agung dan lulus pada tahun 2016, pada tahun 2014 penulis mulai mengikuti Ekstrakurikuler yaitu volly pernah mengikuti lomba antar sekolah tingkat SMP, dan kemudian melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama di SMA Negeri 1 Kota Agung dan lulus pada tahun 2019, pada tahun 2017 hingga 2019 penulis mengikuti Ekstrakurikuler PMR (palang merah remaja) penulis mengikuti latihan gabungan sekabupaten pada tahun 2018.

Setelah itu pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada tahun 2019 penulis mengikuti kegiatan UKM yang ada di kampus yaitu PMR. Pada bulan Juli penulis melaksanakan kegiatan kampus yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) di Desa pekon Kota Batu, Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Setelah menyelesaikan KKN-DR, pada bulan Agustus penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTS N 2 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabilalamin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT dan tak lupa juga shalawat beserta salam disampaikan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW karena atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya lah penulis bisa menyusun skripsi ini dengan judul “Pola Asuh *Singel Parent* Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Kelurahan Kuripan Gang Bogeg Kecamatan Kota Agung Pusat”.

Penulis menyusun skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan program Strata 1 (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan sudah penulis rampungkan dengan baik sesuai target yang dicapai. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari pertolongan berbagai pihak baik secara spiritual, moral, langsung dan tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak M. Indra Saputra, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan, dan motivasi untuk penulis semenjak penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dan wawasan baru selama penulis belajar dibangku kuliah.
5. Bapak Rio Iskandar, S.IP selaku Kepala Kelurahan Kuripan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
6. Bapak Sudrajat selaku Ketua RT 04 di Kelurahan Kuripan Gang Bogeg serta ibu-ibu single parent yang telah memberikan

waktunya serta membantu penulis selama proses penelitian sampai selesai.

7. Sahabat-sahabat terbaikku Tirza, Silvi dan Lala, terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik, selalu mensupport dalam segala hal dan selalu mendengarkan semua keluh kesahku yang dialami dan dan terima kasih sudah mendengarkan semua cerita-ceritaku, terima kasih sudah hadir dalam semua perjalanan yang sudah dilalui bersama-sama, mudah-mudahan akan selalu terjaga selalu bersahabatan dan silaturahmi sampai nanti serta tetap semangat dalam merahi mimpi dan menuju masa depan yang baik, tetaplah menjadi orang baik untuk semua orang.
8. Teman-teman terbaikku Meldi, Eni, Putri, Nanda, Heyke, Sekta, Pipin dan sahabatku Nikmatnya Dunia serta teman seperjuanganku di KKN-DR 2022 dan teman PPL MTS N 2 Bandar Lampung.
9. Teman-teman seperjuanganku keluarga besar PAI 19 dan semua orang yang sudah terlibat dan yang selalu memberikan bantuan berupa doa serta motivasi di dalam pembuatan skripsi ini. Semoga segala doa yang baik kembali ke kalian dan menjadi catatan ibadah disisi Allah SWT, Amin.

Penulis sangat mengetahui bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam penulisan maupun isi, karena keterbatasan ilmu dan teori yang penulis kuasai. Maka dari itu penulis mengharapkan kalian memberikan masukan serta kritikan yang membangun agar penulis dapat lebih baik lagi dikemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, Januari 2023  
Penulis

**Afika Rida Utami**  
**NPM.1911010004**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK. ....	ii
SURAT PERNYATAAN. ....	vi
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN.....	viii
MOTTO. ....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP. ....	xi
KATA PENGANTAR. ....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus dan Sub Fokus Masalah.....	10
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Manfaat Penelitian .....	11
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	12
I. Metode Penelitian .....	14
J. Sistematika Pembahasan .....	20

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh.....	21
1. Pengertian Pola Asuh .....	21
2. Macam – macam Pola Pengasuhan.....	23
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi pola asuh.....	26
B. <i>Single Parent</i> .....	27
1. Pengertian <i>Single Parent</i> .....	27
2. Startegi <i>Single Parent</i> .....	29
3. Keutuhan Keluarga.....	30
4. Macam – macam <i>Single Parent</i> .....	31
5. Sebab – sebab terjadinya <i>Single Parent</i> .....	32
C. Mendidik.....	32
1. Pengertian Mendidik.....	32
2. Konsep – konsep Mendidik Anak.....	33
3. Strategi Mendidik.....	34

D. Akhlak.....	36
1. Pengertian Akhlak .....	36
2. Pengertian Anak. ....	37
3. Ruang Lingkup Akhlak. ....	38
4. Faktor – faktor Pembentukan Akhlak .....	40
 <b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek. ....	43
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian. ....	50
 <b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Analisis Data Penelitian. ....	63
B. Temuan Penelitian.....	76
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan. ....	83
B. Rekomendasi .....	84
 <b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	





## DAFTAR TABEL

3.1	Kecamatan Kota Agung dibagi menjadi 3 kelurahan dan 13 desa.....	44
3.2	Batasan – batasan wilayah Kecamatan Kota Agung.....	46
3.3	Luas Wilayah Menurut Penggunaan.....	46
3.4	Agama / Aliran Kepercayaan.....	46
3.5	Potensi sumber daya manusia.....	47
3.6	Pendidikan.....	47
3.7	Mata Pencarian Pokok.....	48
3.8	Data Single Parent Daerah Gang Bogeg.....	49
3.9	Data Mata Pencarian Pokok Daerah Gang Bogeg.....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN I KERANGKA WAWANCARA

Kerangka Wawancara . . . . .	92
Panduan Observasi . . . . .	94
Dokumentasi Wawancara . . . . .	95

### LAMPIRAN II SURAT – SURAT PENELITIAN

Surat Izin Pra Penelitian . . . . .	100
Surat Balasan Pra Penelitian . . . . .	101
Surat Izin Penelitian . . . . .	103
Surat Balasan Penelitian . . . . .	105



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penelitian ini judulnya “ Pola Asuh *Single Parent* Dalam Mendidik Akhlak Anak Studi Kasus Di Desa Kelurahan Kuripan Gang Bogeg Kecamatan Kota Agung Pusat”. Guna membuat mudah pemahaman mengenai judul skripsi ini dan supaya tidak menyebabkan kesalah pahaman dengan ini terlebih dahulu penulis hendak menerangkan dalam singkat istilah dengan ada pada judul skripsi ini yakni:

#### 1. Pola Asuh

Yakni sikap orang tua dengan berkaitan pada anaknya, sikap ini bisa terlihat dalam beragam segi, yakni cara orang tua dengan memberi aturan pada anak, cara memberi hadiah, cara orang tua memberi perhatian ataupun tanggapan pada kemauan anak. Bukan cuma itu saja pengasuhan termasuk sebuah cara ataupun metode komunikasi antara orang tua dan anak, dimana orang tua berusaha mendorong anak guna mengubah tingkah laku, wawasan juga nilai dengan diterangkan orang tua sesuai guna anak bisa mandiri, tumbuh juga berkembang, dalam sehat juga optimum.<sup>1</sup>

#### 2. *Single Parent*

Dengan umumnya *Single Parent* yakni orang tua tunggal dengan tinggal pada rumah tangga seorang diri, bisa ibu ataupun bapak saja, *single parent* diasuhkannya juga anak mereka dibesarkan seorang diri tanpa bantuan pasangan, baik pihak suami dan istri. *Singel Parent* didefinisikan untuk keluarga dengan mana memuat ibu ataupun ayah yang mempunyai anak yang bergantung dengan mereka. *Single Parent* yakni suatu keadaan dimana sebagian pada seorang (ibu ataupun ayah) dalam bertanggung

---

<sup>1</sup> Muh Daud, Psikolog Perkembangan Anak (Jakarta: Kencana, 2021), h. 51.

jawab penuh pada mendidik juga membesarkan anaknya seorang diri.<sup>2</sup>

### 3. Mendidik

Secara umum mendidik berarti mengajak, mendorong, didukung, menolong, menginspirasi orang lain guna menjalankan tindakan positif yang berguna untuk orang lain. Mendidik bisa didefinisikan untuk usaha menjadikan anak menjadi dewasa baik jasmani dan rohani. Mendidik bisa dilaksanakan oleh siapa saja baik orang tua dan guru, dididikan pertama yakni keluarga ialah orang tua, sebab mereka orang pertama yang kita kenal dan mereka biasa ditemui.<sup>3</sup>

### 4. Akhlak

Akhlak yakni ciri-ciri pada jiwa manusia dengan mengarah dalam tindakan spontan tanpa keseimbangan. Akhlak bisa didefinisikan untuk sebuah ikatan yang tetap dengan diri individu dan termasuk sumber perbuatan tertentu yang sebab pada dirinya dalam spontan tanpa adanya paksaan. Akhlak termasuk sifat yang tumbuh dengan jiwa yang menyebabkan perbuatan secara gampang, tanpa membutuhkan akal dan pertimbangan dijalankan dengan spontan dimana sifat ini timbul pada diri manusia. Maka, akhlak yakni karakteristik dasar individu, yang dibawa bersama sejak lahir dan berakar pada dirinya.<sup>4</sup>

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul tersebut adalah

---

<sup>2</sup> Zuhdi Muhammad Sholihuddin, 'Resiliensi Pada Ibu Single Parent', *Perempuan Dan Anak*, 3.1 (2019), 141–60 <<http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/martabat/article/view/1582/pdf>>.

<sup>3</sup> Dwi Cahyani Nur Apriyani, 'Cenderung Pola Asuh Dan Tipe Kepribadian Pelajar Pesisir Pantai Selatan Jawa', *Transformasi-Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 2.2 (2018), 2.

<sup>4</sup> Dedi wahyudi, *Pengantar Akidah Juga Belajar* (Yogyakarta: Lintang Aksara Books, 2017), h. 2.

1. Keluarga merupakan Lembaga Pendidikan benih-benih Pendidikan dari sekeliling terutama ayah dan ibu.
2. Keutuhan keluarga merupakan peran penting dalam proses perkembangan sosial anak-anak. Menjadi *single parent* dimana tugas sebagai ibu dan ayah melebur menjadi satu yang seharusnya dijalankan oleh kedua orang tua tetapi hanya dijalankan salah satu dari orang tua saja.
3. Ayah dan ibu adalah orang tua yang pertama dan utama yang wajib bertanggung jawab atas Pendidikan anak-anaknya sebagai tanggung jawabnya dihadapan Allah SWT.

### C. Latar Belakang Masalah

Tiap manusia dikembangkannya amanah guna menjadi pendidik anaknya. Mendidik anak tidak bisa dilepaskan hubungannya pada usaha menanamkan nilai agama, juga pegangan hidup yang hendak mengantarkan anak dengan pemahman secara baik. Dalam dasarnya orang tua menghendaki anaknya tumbuh anaknya menjadi anak dengan baik, cerdas, patuh juga terampil.

Keluarga merupakan lingkungan bagi anak dan tempat belajar ekstrakurikuler terdekat. Keluarga merupakan tempat terpenting dimana anak dapat tumbuh dan berkembang karakter yang positif. Terbentuknya karakter positif bisa dikembangkan dalam menanamkan nilai, baik sosial dan keagamaan, yang dikomunikasikan lewat interaksi sosial. Karakter dengan yang dibentuk diinginkan bisa mengakar dan menjadi prinsip hidup pada kehidupan anak. Orang tua mesti bisa memberi contoh yang baik dengan anak, sebab sebagian besar waktu dihabiskan pada keluarga.<sup>5</sup> Keluarga termasuk pokok pertama dengan ada pengaruh pada pendidikan anak. Keluarga yakni lembaga yang kuat berdiri disemua penjuru dunia, dimana keluarga termasuk tempat manusia awalnya di didik mengarungi kehidupan.

---

<sup>5</sup> Nyoman Subagia, Pola Asuh Orang Tua (Bandung: Jl.Raya Darmasaba-Lubuk, 2021); John W. Creswell, 'Penyelidikan Kualitatif & Desain Riset', *Mycological Research*, 94.4 (2015), 522 (h. 2).

Kegunaan keluarga yaitu berkembang biak, mendidik anak, menolong juga melindungi atau merawat.

Mengasuh anak termasuk sebagian pada sekian banyak tugas manusia selaku makhluk sosial. Supaya anak bisa lahir dan berkembang, kejujuran orang tua pada keluarga (ayah dan ibu) amat dibutuhkan. Sebuah keluarga yang sempurna memberi peluang yang amat baik pada anak-anak guna dikembangkannya kepercayaan pada orang tua mereka. Tiap tindakan orang tua ada pengaruh berkembangnya karakter anak baik di lingkungan keluarga dan sosial di masa mendatang. Orang tua yang benar memperhatikan anaknya hendak terbentuknya kepribadian dengan positif pada anaknya.<sup>6</sup>

Orang tua adalah guru pertama anak-anaknya. Mereka memiliki dampak terpanjang pada pendidikan anak-anak. Kaitan antara anak dan orang tua tidak tahu batasan. Orang tua mempunyai peran yang besar dalam membesarkan juga mengasuh anak tidaklah gampang. Kegigihan orang tua dengan diterapkannya pola asuh pada kehidupan keseharian amat mempengaruhi perkembangan fisik, kebugaran dan sosial anak. Orang tua yakni seorang yang ada peran perlu untuk ayah atau ibu pada anaknya. Mereka ialah orang yang mempunyai pengaruh besar dalam berkembangnya kepribadian anak, sebab hubungan orang tua dan anak lebih dekat dan mengasuh. Orang tua mempunyai tanggung jawab guna membina dan dibimbing anaknya supaya mereka bisa melakukan interaksi secara baik pada orang lain ketika mereka tumbuh dewasa. Pola asuh termasuk sebuah usaha orang tua guna memelihara dan membina anak mulai lahir hingga remaja, orang tua ada tanggung jawab pada berkembangnya anak yang bermutu. Pola asuh amat ada pengaruh sifat tingkah laku anak ketika dewasa, dan tidak terdapat orang tua dengan mengharapkannya anaknya tumbuh secara akhlak yang buruk.

---

<sup>6</sup> Tri Wahyuni and dkk, *Keperawatan Keluarga* (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021).

## Surat Al-Luqman ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي سَامِيٍّ أَن  
 اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : *“Dan Kami perintahkan dengan manusia (guna melakukan perbuatan baik) untuk kedua orang tuanya. Ibunya sudah mengandungnya pada kondisi lemah dengan bertambah, dan menyapihnya pada usia dua tahun. Bersyukurlah dengan-Ku dan kedua orang tuamu. Hanya untuk Aku kembalimu”*.

Luqman berpesan dengannya putranya supaya seorang anak itu terus berbakti berbuat baik dengan orang tuannya. Kenapa? Sebab orang tua khususnya ibu sudah ada ketika sembilan bulan. Bu merasakan sakit dan bertaruh nyawa guna melahirkan anak kedunia. Dan seorang ayah terus membanting tulang guna membiayai hidup. Maka orang tua ialah seorang dengan berjasa dan mesti dihormati.

Pada keluarga ideal, kedua orang tua lah yang menjalankan pola asuh. Kedua orang tua bekerja sama guna saling bahu membahu guna memberi perawatan dan pendidikan untuk anak mereka. Mereka memantau juga mengontrol berkembangnya anaknya dengan secara optimum. Tapi pada faktanya keadaan ideal ini tidak terus bisa dipertahankan ataupun diwujudkan dengan bersamaan.<sup>7</sup> Tapi jauh berbeda bila cuma terdapat satu orang tua ataupun orang tua tunggal pada suatu keluarga. Menjadi orang tua tunggal pada suatu keluarga tentu tidak gampang, bila sang ibu mesti membesarkan anak seorang diri akibat perceraian ataupun sang suami meninggal dunia. Seorang ibu memerlukan perjuangan dengan cukup besar guna bisa

---

<sup>7</sup> Stai Al-azhar Menganti Gresik, ‘Akhlak Mulia Anak’, 1.1 (2021), 97–107 (h. 1).

membesarkan anaknya juga terpenuhinya keperluan keluarganya.  
8

*Single Parent* termasuk orang tua dengan cuma memuat pada ayah ataupun ibu dengan bertanggung jawab pada pengasuhan anak sesudah perceraian ataupun meninggal dunia salah satunya. Keluarga pada orang tua tunggal bisa diklasifikasikan berlandaskan jenis kelamin dan kepala rumah tangga. Keluarga di mana ayah yakni orang tua tunggal bisa dikarenakan meninggalnya istri. Sementara keluarga di mana ibu yakni orang tua tunggal dikarenakan perceraian ataupun meninggal dunia suaminya. *Single Parent* mempunyai peran ganda dengan terpenuhinya kehidupan keluarga. Orang tua tunggal mesti diseimbangkan pekerjaan dan rumah tangga secara baik. Dengan hal ini dibutuhkan kematangan fisik dan mental guna diurusnya keluarga. Orang tua tunggal, mesti mencari nafkah dan bisa menafkahi seluruh anggota keluarga.

Perceraian dan kematian dengan suatu lembaga keluarga terus berdampak besar dengan keluarga, dimana membuat stres sebab bisa menekan perubahan fisik dan mental. Perceraian, hidup ataupun mati mempunyai dampak yang nyata, misalkan terlihat dengan anak yang dibesarkan tanpa kasih sayang orang tua, menjadi anak dengan kurang patuh dan memberontak. Sebab itu, menjadi tantangan tersendiri untuk orang tua tunggal guna membesarkan dan mendidik anaknya. Peran orang tua tunggal amat perlu dengan membesarkan akhlak, tingkah laku, sikap dan akhlak. Hal tersebut dikarenakan pola asuh, cara yang dipakai orang tua tunggal bisa ada pengaruh dengan berkembangnya sikap dan karakter anak. Keluarga *Single Parent* guna bisa membentuk akhlak mulia pada anak banyak terjadi hambatan dan faktor yang menghambat ialah kurangnya etika keluarga, ekonomi, pekerjaan, keharmonisan kaitan keluarga, maka anak menjadi korban krisis akhlak. Kata Akhlak atau *Khuluq*

---

<sup>8</sup> Annisa Adilla Lubis and others, 'Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dengan Berkembangnya Pribadi Anak Studi Kasus Di Desa Kota Lintang Kec Kota Kuala Simpang Aceh Tamiang', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.1 (2021), h. 70.



keduanya ditemui pengimplementasinya baik dengan al qur'an dan hadits yakni:

Pada surat Al-Qalam ayat 4, Allah Swt berfirman

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "*Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur*".

Dalam surat Al- Isya'ara ayat 137, Allah Swt berfirman

إِن هَذَا إِلَّا خُلُقِ الْأَوَّلِينَ<sup>9</sup>

Artinya: "*(agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu*".

Akhlak yakni sifat dengan tertanam pada jiwa ataupun diri manusia dimana mendorongnya guna bertindak tanpa gagasan ataupun pertimbangan. Sebab itu, tindakan yang dijalankan orang dengan tidak sadar, amnesia, tidur ataupun gila, mabuk, dan orang lain bukanlah tindakan akhlak. Tindakan akhlak yakni tindakan dengan dijalankan oleh orang dimana berakal. Tapi sudah menjadi darah daging (kebiasaan), telah tidak lagi membutuhkan pertimbangan ataupun pemikiran lagi.<sup>9</sup>

Akhlak adalah realisasi iman dalam segala bentuk perilaku. Seorang pendidik akhlak anak mesti mengerti usia tumbuh kembang anak, guna diterapkannya metode tersebut harus memahami karakter, daya tahan dan gaya baku, sehingga pengenalan akhlak dengan anak bisa dijalankan secara gampang dan baik.<sup>10</sup> Dengan begitu orang tua sangat perlu untuk dapat meningkatkan moral anak, agar tidak ikut berkembangnya zaman, yang ketika ini makin maju dan cepat.

Dalam sebuah keluarga *Single Parent*, sangat sulit untuk membimbing dan menuntun anaknya dengan sendirian, yang mana seorang anak tidak mendapatkan cinta dari kedua orang tua hal tersebut disebabkan perceraian atau meninggal dunia salah

---

<sup>9</sup> 'AKHLAK DAN KAITAN DENGAN AQIDAH PADA ISLAM Nurhayati 1', 289–309.

<sup>10</sup> Abdul Munjib, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana, 2010), h. 170.

satunya. Dengan kurangnya kasih sayang dari orang tua membuat anak mengalami perubahan moral dan perilaku dalam hidupnya. Dengan demikian hal ini merupakan permasalahan yang orang tua *single parent* miliki.

Peran ganda selaku ayah juga ibu ataupun kebalikannya dengan *single parent* kadang tidak mempunyai waktu dan perhatian dengan cukup guna anaknya. Pola asuh orang tua amat diperlukan guna bisa arahkan, dituntun sampai didikan dengan berlandaskan dalam akhlak mulia. Pada latar belakang tersebut, penulis berusaha mendalami dan menerangkan permasalahan itu lewat penelitian “Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* Dengan Mendidik Akhlak Anak di Desa Kelurahan Kuripan Gang Bogeg, Kecamatan Kota Agung Pusat. Hal ini begitu termasuk persoalan yang tiap orang tua *single parent* miliki.

Peran ganda selaku ibu sekaligus ayah untuk anak kadang kala tidak adanya waktu juga perhatian dengan cukup guna anaknya seperti dalam sebagian besar orang tua *single parent* terdapat di Desa Kelurahan Kuripan, di pagi mereka telah disibuk dalam urusan pekerjaan rumah contohnya mencuci, memasak dan beres rumah juga persiapan anak guna pergi ke sekolah dan barulah mereka mencari nafkah dengan sebagian besar pekerjaan mereka yakni buruh cuci dan IRT.

“Guna melaksanakan perannya kesibukan Orang tua *single parent* selaku pencari nafkah suaya kehidupan keluarganya menyebabkan sebagian besar juga hampir menyeluruh orang tua *single parent* di Desa Kelurahan Kuripan tidak adanya waktu dengan cukup guna anaknya. Di siang hari anak mereka berangkat ke sekolah, biasanya orang tua bekerja dari pagi hingga sore begitu sampai dirumah masing-masing dari mereka beristirahat akibat kelehan dalam beraktifitas.<sup>11</sup>

Dalam proses pendidikan membina dan mengawasi anak begitu amat dibutuhkan dan perkembangan anak, jika pada proses pendidikan agama, perhatian juga perhatian orang tua ialah kunci

---

<sup>11</sup> Ad , interview pada sebagian ibu *single parent*, di Desa Kelurahan Kuripan Gang Bogeg, 11 November, 2022.

keberhasilannya, untuk wujud pedulinya orang tua *single parent* di Desa Kelurahan Kuripan pada PAI mereka meminta anak untuk pergi mengaji dalam harapan anak mendapat pendidikan dengan sesuai. “ Kegiatan mengaji dilakukan sekitar 18.30 Wib anak pergi ke tempat TPA berikutnya belajar Al – Qur’an, hapalan surat pendek, bacaan shalat serta yang lainnya. Dalam waktu ini biasanya anak telah siap untuk pergi ketempat mengaji”.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara sebagian ibu *single parent* yang ditinggal oleh suaminya akibat meninggal dunia dan bercerai terdapat 6 KK pada keluarga *single parent* tidak semuanya berhasil dengan anaknya baik pada segi pendidikan ataupun tingkah laku dimana adanya keluarga *single parent* yang berenti sekolah sebab kurangnya biaya juga lainnya. Dalam keluarga *single parent* sangat sulit dalam mendidik anak terlebih hanya seorang diri yang dapat merawat dan membesarkan anak tanpa adanya sosok pendamping dalam keluarga yaitu ayah terlebih setiap anak memiliki watak yang tidak sama, melainkan tidak menutup kemungkinan untuk tidak bisa membahagiakan anaknya serta memenuhi kebutuhannya.

Orang tua termasuk peran pokok dalam mendidik anak yang menjadi madrasah pertama yang didapati oleh anak adalah keluarga terutama dari ayah ataupun ibu, pengasuhan yang ideal dijalankan oleh ibu ataupun ayah, mereka saling bekerja sama serta memberi perawatan juga pendidikan bagi anaknya. Pada kenyatannya adapun keluarga yang mempunyai orang tua tunggal pada suatu keluarga dimana orang tua tunggal dengan terdapatnya peran ganda dalam sebuah keluarga hal tersebut terjadi sebab perceraian atau meninggal dunia akan tetapi dengan mempunyai orang tua *single parent* tidak menutup kemungkinan guna tidak bisa mendidik anak. Adapun orang tua *single parent* yang berhasil menyekolahkan anaknya ke jenjang perguruan tinggi maka pada kenyatannya dikatakan berhasil dengan mendidik anak walaupun ia hanya seorang diri tanpa bantuan dari pasangan

---

<sup>12</sup> Mm , interview dengan sebagian tua tua *single parent*, di Desa Kelurahan Kuripan Gang Bogeg, 12November , 2022.

dalam mendidik anak. Adapun pada suatu keluarga dengan terdapat orang tua lengkap yang gagal dalam mendidik anak, menjadi orang tua tidaklah mudah dalam membesarkan dan mengasuh anak dalam kegigihan dengan orang tua laksanakan pada diterapkannya pola pengasuhan dalam kehidupan sehari-hari sangatlah mempengaruhi perkembangan anak baik fisik, sosial dan lainnya.

Apabila orang tua dengan mengasuhan anak salah baik orang tua lengkap ataupun *single parent* akan mengakibatkan anak tersebut mengikuti sebuah perkembangan zaman yang mana semakin majunya zaman maka semakin maju juga pergaulan yang akan didapati oleh anak, maka pengasuhan orang tua sangatlah penting terlebih jika orang tua yang dalam sebuah keluarga yang memiliki orang tua *single parent* mereka lebih sulit dalam mengawasi anaknya karena terdapat ayah atau ibu saja dalam sebuah keluarga yang memiliki kurangnya sebuah peran dalam keluarga, menjadi orang tua tunggal bukan berarti tidak bisa membesarkan anak. Di sisi lain, orang tua tunggal yang sukses dapat menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi – pendidikan yang lebih tinggi. Tidak seperti keluarga di mana ayah dan ibu memiliki peran selaku orang tua penuh, tidak semua keluarga dengan orang tua penuh berhasil membesarkan anak, bahkan ada yang gagal. Orang tua tunggal hendaknya memaksimalkan perannya dalam mengasuh anak meskipun semua tanggung jawab keluarga ditanggung seorang diri serta lebih bijak dalam mengambil keputusan dalam keluarga apabila terjadi masalah atau perbedaan pendapat. Sedangkan bagi orang tua lain dapat menjadi pengetahuan baru bagi orang tua-orang tua lain agar lebih bijaksana dalam menerapkan pola pengasuhan terhadap anak.

#### **D. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan, guna terhindar akan perluasan persoalan pada sebuah pembahasan dan kajian, oleh karena itu fokus penyelidikan ini yakni Pola Asuh *Single Parent* Dengan Mendidik Akhlak Anak Di Desa

Kelurahan Kuripan Gang Bogeg Kecamatan Kota Agung Pusat. Maka sub fokus kajian ini yakni:

1. Strategi *single parent* dengan mendidik akhlak anak?
2. Apa saja hambatan *single parent* ketika mendidik akhlak anak?

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan sub fokus dengan tertulis tersebut, dengan begitu permasalahan untuk bahan kajian pada penyelidikan ini bisa dirumuskan yakni Bagaimana pola asuh *single parent* guna mendidik akhlak anak di Desa Kelurahan Kuripan Gang Bogeg Kecamatan Kota Agung Pusat.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan persoalan tersebut, dengan ini tujuan pada kajian yakni Guna Tahu Pola Asuh *Single Parent* Ketika Mendidik Akhlak Anak di Desa Kelurahan Kuripan Gang Bogeg Kecamatan Kota Agung Pusat.

#### **G. Manfaat Penelitian**

1. Guna peneliti  
Kegunaannya yakni peneliti makin bertambah ilmu dan wawasan dengan berhubungan pada pola asuh *single parent* dengan mendidik akhlak anak.
2. Untuk Keluarga  
Bisa memberi bahan masukan pada sebuah keluarga guna bisa membentuk keluarga dengan penuh tentram, kebahagiaan juga harmonis pada suatu keluarga supaya bisa mendapat baik kesehatan jasmani dan rohani untuk keluarga terkhusus anak.
3. Bagi peneliti lain  
Diinginkan bisa dikembangkannya ruang lingkup kajian dalam jangkauan lebih luas, maka peneliti hendak makin berguna dalam pembaharuan bahkan perbaikan.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Jurnal Marlina yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua *Singel Parent* Dengan Membentuk Mandiriya Anak”. Hasil penyelidikan ini yakni mengenai keberagaman pola asuh dengan orang tua beri misalkan sebagian jenis pola asuh, siap orang tua dengan mengasuh anak pastinya tidak sama bisa membuat tingkat mandiriya anak tidak sama. Juga adanya sebagian persoalan mengenai waktu yang kurang untuk mengontrol kemajuan anak sebab mesti terbagi dalam mencari nafkahjuga tidak sepenuhnya bisa dikontrolnya perkembangan anak baik itu di rumah dan di luar. Ketidaksamaan kajian ini pada penelitian yang dijalankan penulis yakni dalam tujuan penelitiannya, dimana kajian tersebut membahas mengenai *single parent* membentuk kemandirian anak sementara penyelidikan penulis tentang *single parent* mendidik akhlak anak.<sup>13</sup>
2. Jurnal Ade Purwati, dkk. Yang berjudul “ Pola Mengasuh Orang Tua Tunggal Pada Emosi Anak Umur 4-5 Tahun”. Hasil kajian ini tentang penyelidikan yang dijalankan dalam memberi kegunaan untuk ibu selaku orang tua tunggal yakni sebaiknya memaksimalkan perannya pada mengasuh anak walaupun seluruhnya tanggung jawab keluarga ia tanggung sendiri juga lebih bijak dengan pengambilan keputusan pada keluarga jika mengalami persoalan ataupun perbedaan gagasan. Sementara untuk orang tua lain bisa wawasan baru guna orang tua lain agar lebih bijak pada diterapkannya pola mengasuh dengan anak. Maka selaku orang tua tunggal mesti lebih banyak diperhatikannya anak terlebih mengenai emosi anak agar anak lebih bisa mengontrol dirinya. Ketidaksamaan antara kajian ini pada yang penulis laksanakan yakni dilihat dalam tujuan penelitiannya, pada penelitian tersebut yakni *single parent* pada emosi anak sementara penyelidikan penulis ialah tentang *single parent* mendidik akhlak anak.

---

<sup>13</sup> Marlina Marlina and Agus Prayitno, ‘Pola Asuh Singleparent DEengan Membentuk Mandiriya Anak’, *EduBase : Journal of Basic Education*, 2.1 (2021), 30 <<https://doi.org/10.47453/edubase.v2i1.317>>.

3. Tesis Desi Ratna Sari dan Muhammad Amin dengan judulnya “Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Tingkah Laku Bermacam Remaja Di Kabupaten Padang Lawas Utara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pola asuh demokratis dan permisif digunakan dalam pendidikan orang tua tunggal, yang berpengaruh positif terhadap perilaku keagamaan anak dan ditunjukkan dengan rajin berdoa. Kajian ini tujuannya yakni guna mendeskripsikan pola asuh orang tua tunggal pada sikap remaja dan efek pola asuh dengan tingkah laku keagamaan remaja. Sedangkan perbedaan dalam kajian ini pada penyelidikan penulis yakni tujuan penelitian ialah penelitian tersebut tentang orang tua tunggal pada perilaku beragam remaja sedangkan penelitian penulis yaitu mengenai mendidik akhlak anak.<sup>14</sup>
4. Jurnal Hasnah dengan judul Pola Asuh Orang Tua Tunggal Pada PAI. Berlandaskan hasil pengamatan, sadarnya orang tua tunggal pada penerapan pola asuh dengan baik juga sesuai dengan pendidikan PAI anak masih tergolong rendah. Pola asuh ini yang salah dengan garis besar disebabkan sebagian faktor yang menghambat, misalkan pendidikan, ekonomi, psikologis juga pribadi anak. Orang tua tunggal mesti sadar akan pola asuh yang dipakai mesti tepat pada keperluan anak. Pola asuh dengan berhasil dipakainya sebuah keluarga, belum pasti berhasil dipakai pada keluarga lain. Dengan begitu pola asuh orang tua mempunyai efek positif dalam terbentuknya akhlak anak. Sementara ketidaksamananya kajian ini pada penulis yakni terletak dalam tujuan kajian ialah penelitian tersebut memuat orang tua tunggal pada PAI sementara penelitian menulis berisi orang tua tunggal dengan mendidik akhlak anak.<sup>15</sup>
5. Jurnal Heru Siswanto judulnya Pola Asuh Perempuan *Single Parent* Pada Terbentuknya Karakter Anak. Dalam penelitian

---

<sup>14</sup> Ratna Kusuma, ‘Jurnal Kajian Gender Dan Anak’, *Jurnal Kajian Gender Dan Anak Vol.*, 05.2 (2021), 147–70.

<sup>15</sup> Hasna Koba, Universitas Muhammadiyah, and Luwuk Banggai, ‘Pola Asuh Orang Tua Tunggal Pada PAI, *Damhil Education Journal*, 1.1 (2021), 29–34 <<https://doi.org/10.37905/dej.v1i1.520>>.

ini mengenai Pola asuh yang mana pola asuh termasuk sebagian mengasuh yang dipakai orang tua guna mendidik anak dengan diwujudkan dan pengajaran nilai ataupun norma lewat perhatian dan kasih sayang juga melihat tingkah laku yang baik selaku panutan orang tua guna anak. Dengan begitu anak hendak makin baik dan berguna untuk dirinya sendiri, keluarga, nusa dan bangsa. Pada mengasuh ini mesti diikuti pada karakter, karakter termasuk suatu tingkah laku yang ada di jiwa manusia ataupun sifat, kejiwaan juga akhlak. Tiap karakter manusia akan terus tidak sama tidak terdapat yang sama pasti mempunyai sifat yang tidak sama. Ketidaksamaan pada kajian tersebut yakni penyelidikan tersebut membahas tentang terbentuknya karakter anak sementara penulis membahas yakni mendidik akhlak anak.<sup>16</sup>

## I. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penyelidikan ini dapat memakai pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu kajian dengan bertujuan guna menggambarkan sebuah gejala, fenomena atau peristiwa yang sedang dialami. Penyelidikan ini memotret fenomena yang dialami kini. Dimana kajian ini memotre untuk menajdi fokus perhatian guna berikutnya dipaparkan seperti terdapatnya. Kualitatif adalah model penyelidikan dengan aturan dan metodologinya amat spesifik, didasarkan pada teori korespondensi selaku teori fakta ilmiah, dan begitu menghargai keragaman data lapangan. Secara kualitatif, penelitian ini lebih menitikberatkan pada interpretasi fenomena atau kejadian, dan fenomena atau kejadian umum dalam masyarakat dan kehidupan individu.<sup>17</sup>

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif yakni kajian dengan memakai lingkungan alam, yang tujuannya supaya ditafsirkan kejadian yang dialami, dan yang dilakukan

---

<sup>16</sup> Koba, Muhammadiyah, and Banggai.

<sup>17</sup> Dede Rosyada and Murodi, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 28.



dalam memakai beragam metode yang ada. Sedangkan berlandaskan gagasan Erickson, tujuan kajian kualitatif ialah guna menemukan dampak dari tindakan seseorang pada kehidupan keseharian. Dalam sebagian gagasan para pakar tersebut, bisa kita simpulkan bahwasanya kajian kualitatif adalah mengumpulkan data dalam lingkungan ilmiah, yang bertujuan yakni supaya menafsirkan peristiwa yang dialami saat peneliti menjadi instrumen kunci, pengambilan sampel dan pengolahan atau penggambaran sumber data.<sup>18</sup>

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dijalankan di hari kamis 19 Januari 2023. Tempat penyelidikan di laksanakan di Desa Kelurahan Kuripan Gang Bogeg Kecamatan Kota Agung Pusat.

## 3. Sumber Penelitian

Subjek kajian ini yakni *single parent* di Desa Kelurahan Kuripan Gang Bogeg Kecamatan Kota Agung Pusat. Menentukan subjek dijalankan ketika peneliti awal memasuki lapangan dan penelitian sedang berjalan. Berikut penulis mengambil sebagian seorang ibu selaku subjek kajian sebab penyelidikan menganggap mereka lebih tahu dan mengerti objek yang hendak diteliti, juga mereka termasuk sedang terkait dalam aktivitas yang hendak diteliti. Objek pada kajian ini tentang Pola Asuh *Single Parent* Dengan Mendidik Akhlak Anak.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Yakni teknik penyelidikan yang dijalankan dalam cara dialog baik dengan langsung dan tidak langsung antara pewawancara pada yang diinterview selaku sumber data. Interview banyak dipakai jika data yang sifatnya kualitatif, sebab interview ialah teknik mengumpulkan data yang bisa dipakai kajian kualitatif. Wawancara termasuk sebagian pada banyak metode dikumpulkannya data.

---

<sup>18</sup> Albi Anggito and dkk, *Metode Penelitian* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

Wawancara ini dijalankan untuk memperoleh data langsung baik dari ketua RT dan single parent. Dalam wawancara ini peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara terkait beberapa pertanyaan dengan tujuan dikumpulkannya data lebih luas dan akurat terkait fenomena-fenomena juga kebenaran yang terdapat di Desa Kelurahan Kuripan Gang Bogeg Kecamatan Kota Agung Pusat, peneliti lebih terbuka juga mencatat apa yang didapat pada narasumber.

Pada teknik pengumpulan data melalui wawancara ini tujuan peneliti adalah untuk memperoleh data berhubungan pada pola asuh *single parent* guna mendidik akhlak anak di Desa Kelurahan Kuripan Gang Bogeg Kecamatan Kota Agung Pusat.<sup>19</sup>

b. Observasi (Pengamatan)

Makna pengamatan asal bahasa Latin, yang artinya "melihat" dan "memperhatikan". Makna pengamatan mengarah dengan aktivitas memerhatikan secara seksama, mengamati kejadian yang terlihat juga memikirkan kaitan antara aspek peristiwa itu. Pengamatan termasuk bagian pada kerja penyelidikan di beragam jurusan, baik eksakta dan ilmu sosial. Pengamatan bisa berlangsung pada konteks laboratorium ataupun alami.

Penelitian melakukan observasi di Desa kelurahan Kuripan Gang Bogeg Kecamatan Kota Agung Pusat. Kepada *Single Parent* pada saat melakukan pengamatan untuk mengetahui fakta dan fenomena yang akurat terkait permasalahan yang ada. Dengan teknik ini peneliti pakai guna mendapat sebagian data bagaimana pola asuh orang tua *single parent* ketika mendidik akhlak anak di Desa Kelurahan Kuripan Gang Bogeg Kecamatan Kota Agung Pusat.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Fandi Edi Sarwo Rosi, *Teori Interview Psikologi* (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016).

<sup>20</sup> Esty Aryani Safithry, *Asesmen Teknik Tes Dan Non Tes* (Malang: CV IRDH, 2018), h. 48.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yakni catatan fenomena yang sudah terlewati, dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan, dokumentasi dan lainnya, dokumentasi ialah sebagian teknik yang dipakai dengan kajian sosial, yang mengacu dalam teknik pengumpulan data, pencatatan peristiwa, dalam bentuk surat, gambar atau beberapa karya monumental.<sup>21</sup> Peneliti memperoleh data dari staf-staf kelurahan dan RT. Dengan teknik dikumpulkannya data dokumentasi ini peneliti meminta data dengan akurat dan terbaru tentang Kelurahan Kuripan Gang Bogeg Kecamatan Kota Agung. Dalam teknik penelitian memperoleh data-data arsip-arsip Kelurahan Kuripan yang meliputi profil kelurahan, sejarah Desa dan dokumentasi yang lainnya.

d. Teknik Analisis Data

Pada penyelidikan ini teknik analisis data memakai teknik analisis kualitatif. Analisis ini sifatnya induktif, ialah analisis yang dibangun di atas data yang diperoleh dan kemudian berkembang menjadi hipotesis.<sup>22</sup> Adapun tahapan analisis data dengan kajian ini yakni:

1) Reduksi Data

Pada kajian ini, informasi dengan direduksi didapat pada hasil pengamatan, interview dan dokumentasi, berikutnya diringkas pada pilihan pertanyaan perlu. Mereduksi data, yaitu. meringkas, mencari tahu dasar-dasarnya, fokus pada hal-hal penting, dicari tema dan pola juga dibuangnya yang tidak dibutuhkan. Sebab data di lapangan cukup banyak, dengan begitu dibutuhkan reduksi data. Peneliti melakukan pengumpulan seluruh bahan yang terdapat di lapangan berikutnya peneliti

---

<sup>21</sup> Imam Gunawan, *Metode Kajian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 176.

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Analisis Data Penyelidikan Kualitatif* (Makasar: Aksara Timur, 2017), h. 51.

mengelompokkan jenis-jenis data sesuai dengan rumusan masalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas.

Reduksi data artinya membuat rangkuman, menentukan hal yang begitu perlu, difokuskan dalam yang perlu, penyederhanaan, mencari tema dan pola juga menyebabkan yang tidak begitu. Kajian ini dijalankan dalam memakai teknik mengumpulkan data yakni interview, pengamatan dan dokumentasi, maka materi yang didapat peneliti termasuk ringkas ataupun cuma pertanyaan perlu yang berhubungan pada single parent dengan mendidik akhlak anak.

## 2) Display Data (Penyajian data)

Penyelidikan ini menyajikan data dalam cara mendeskripsikan data pada hasil interview, pengamatan, juga dokumentasi single parent. Kegiatan seterusnya dengan reduksi data yakni menyajikan data. Dengan menyajikan informasi, makin gampang guna mengerti apa yang dialami, guna perencanaan pekerjaan secara lanjut berlandaskan apa yang dimengerti. Untuk disajikannya data dengan bentuk kualitatif deskriptif yakni teks yang sifatnya naratif.

## 3) Verifikasi

Yakni usaha dalam pencarian arti data. Data yang terkumpul ini untuk bentuk pernyataan kalimat ataupun formula dengan singkat juga padat melainkan ada makna yang luas<sup>23</sup>. Maka penyimpulan kajian ini nanti hendak diperoleh sesudah peneliti melihat bagaimana Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* Pada Mendidik Akhlak Anak di Desa Kelurahan Kuripan Gang Bogeg Kecamatan Kota Agung Pusat.

---

<sup>23</sup> Nefianti, Meningkatkan Kegiatan Pelajar Dengan Belajar Ips Lewat Metode Active Learning Tipe True Or False Kelas VII SMP N 05 Lebog (Purwokerto: CV. Tatakata Grafika, 2021), h. 70.

e. Keabsahan Data

Dengan kajian kualitatif, keabsahan data diakui jika hasil penelitiannya sama dengan kondisi lapangan. Menurut kajian kualitatif sifat jamak atau selalu berubah-ubah sesuai dengan keadaan, sehingga tidak bisa konsisten dengannya, sehingga tidak ada data yang pasti.<sup>24</sup> Pada kajian ini peneliti uji keabsahan data memakai triangulasi, artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi dari beragam sumber. Terknik triangulasi memiliki beberapa bagian yaitu triangulasi sumber, menguji kebenaran informasi dari beberapa sumber yang berbeda, triangulasi teknis yaitu menguji data dari sumber yang berbeda, tetapi ketika memeriksa data yang diperoleh dengan teknik yang sama, dan triangulasi waktu yaitu disebut verifikasi data lewat interview, pengamatan, dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda. Untuk mengecek keabsahan data dengan kajian ini, peneliti memakai tiga segi, ialah:

- 1) Triangulasi sumber peneliti melakukan pengumpulan data pada interview yang berkaitan pada peristiwa, tempat, dokumentasi maupun arsip yang membuat kejadian sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan
- 2) Triangulasi teknik dikumpulkannya data pada hasil pengamatan lapangan yang didukung melalui wawancara dan dokuemtasi
- 3) Triangulasi waktu penelitian mengumpulkan data kapan terlaksananya penelitian yang peneliti laksanakan.

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Kajian Kualitatif, Kuantitatifs R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

## J. Sistematika Pembahasan

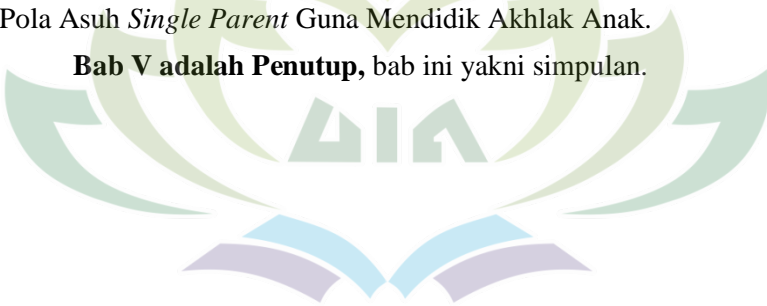
**Bab 1 yakni Pendahuluan**, bab ini termasuk kerangka dasar pada suatu penyelidikan. Dengan bab ini hendak membahas mengenai tahapan dengan ditempuh pada penulisan skripsi dimana berisi penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus kajian, rumusan permasalahan, tujuan, kegunaan penyelidikan, penelitian terhadap yang relevan, metode, dan sistematika pembahasan.

**Bab II ialah Landasan Teori**, bab ini termasuk landasan teori yang relevan dan berhubungan pada tema skripsi yakni teori mengenai pola asuh *single parent* dengan mendidik akhlak anak.

**Bab III adalah Deskripsi Objek Penelitian** bab ini ialah gambaran umum objek yakni menyajikan fakta dan data penelitian tepat pada kondisi di Desa Kelurahan Kuripan Gang Bogeg.

**Bab IV adalah Berisi Analisis Penelitian**, bab ini termasuk analisis data penelitian dan temuan kajian mengenai Pola Asuh *Single Parent* Guna Mendidik Akhlak Anak.

**Bab V adalah Penutup**, bab ini yakni simpulan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pola Asuh**

##### **1. Pengertian Pola Asuh**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pola berarti system, cara kerja. Sedangkan asuh berate menjaga (merawat, mendidik, membimbing dan melatih) supaya dapat berdiri sendiri. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam aktivitas anak dalam keluarga, dengan menerapkan pola asuh islami sejak dini. Anak-anak diajarkan untuk memenuhi tanggung jawab pribadi dan sosial sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

Pola asuh orang tua adalah upaya orang tua dalam mengasuh dan membimbing anak sejak lahir sampai remaja. Orang tua bertanggung jawab untuk membesarkan anak-anak yang berkualitas. Amanah ini harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Anak-anak harus dibesarkan dengan kasih sayang, pengasuhan, perhatian dan pendidikan. Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda. Anak selalu melihat dan meniru perilaku dan kebiasaan orang tuanya, yang kemudian secara sadar dan tidak sadar diserap dan menjadi kebiasaan anak. Pola asuh orang tua tentunya dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak setelah dewasa. Karena ciri-ciri dan unsur-unsur karakter individu sejak awal, yaitu ketika ia masih anak-anak. Artinya sikap orang tua terhadap anaknya sejak kecil mempengaruhi pembentukan moralitas sosial, yang kemudian membentuk watak dan sikap anak, walaupun pembentukan sikap anak dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang tercermin dalam pembentukan sikap anak.

Pola asuh adalah model atau cara merawat dan melatih anak agar anak dapat mandiri atau kata lain pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-

anak-anaknya dengan cara memberikan petaturan, perhatian serta tanggapan terhadap anak-anaknya.<sup>25</sup>

Menurut Moh Shochib Kemampuan orang tua menyampaikan pernyataan kepada anak-anak membuatnya mengerti apa yang dirasakan dan damai oleh orang tua sehingga mudah untuk di ikuti.<sup>26</sup> Pentingnya pembentukan karakter dalam keluarga terlihat dari hasil orang tua dalam membesarkan karakter anak melalui pola asuh yang baik, keteladanan perilaku dan kebiasaan, penerapan standar dan realita yang tinggi kepada anak, serta partisipasi anak dalam pengambilan keputusan. Hasil pelatihan keluarga menunjukkan bahwa anak yang tumbuh dalam keluarga sempurna merasakan kepuasan keterikatan. setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda. Pola asuh adalah sikap orang tua dan cara orang tua mempersiapkan anggota keluarga yang lebih mudah dan membimbing anak untuk memperbaiki pola asuh.<sup>27</sup> Pola pengasuhan adalah suatu upaya, kebiasaan dan perilaku yang standar dalam proses pengasuhan terhadap anak dalam suatu lingkungan keluarga, pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan yang dimaksud ialah orang tua yang mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan yang sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan dasar bagaimana kepribadian seorang dibentuk serta sebagai anak juga sepatuhnya mendapatkan hak untuk diberikan pengasuhan yang layak begitupun orang tua sebagai tokoh panutan wajib mendidik anak-anaknya dengan didikan yang

---

<sup>25</sup> Rosyid Aliya A, *Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepemimpinan Remaja* (Yogyakarta: IKIP, 1987), h. 7.

<sup>26</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Anak Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 30.

<sup>27</sup> Qurrotu Ayun, 'Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5.1 (2017), 102 <<https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>>.



baik dan benar agar dalam proses perkembangan anak dapat tumbuh dengan kondisi mental dan kepribadian yang normal. Pada dasarnya setiap orang tua berkeinginan untuk mendidik anaknya secara baik dan berhasil. Mereka berharap mampu membentuk anaknya yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, berbakti kepada orang tua, berguna bagi masyarakat dan agamanya.<sup>28</sup>

## 2. Macam-macam Pola Asuh

Orang tua mempunyai beberapa fungsi, salah-satunya ialah mengasuh putra dan putrinya. Dalam mengasuh anaknya orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Berikut macam-macam pola asuh di antaranya sebagai berikut:

### a. Pola Pengasuhan Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mengutamakan kepentingan anak tetapi tidak segan-segan untuk mengontrolnya. Orang tua tipe ini juga realistis terhadap kemampuan anak, tidak terlalu berharap pada kemampuan anak, dan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan bertindak. Pengaruh pola asuh demokratis, terciptalah ciri-ciri anak yang mandiri, mampu mengendalikan diri dan menjalin hubungan baik dengan teman-temannya. Pengasuhan ini memberikan kesempatan pada anak untuk dapat berkembang kearah positif, serta belajar untuk dapat mengontrol diri secara baik.

Ciri – ciri pola asuh demokratis :

1. Orang tua selalu senantiasa mendorong anak untuk mandiri

---

<sup>28</sup> Faizah Intan and Ahmad Afan Zaini, 'Pola Asuh Orang Tua Tunggal ( Single Parent ) Dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Remaja Di Desa Banyutengah Panceng Gresik', *Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, 02.02 (2021), 83–91.

2. Adanya kerjasama yang harmonis antara anak dan orang tua.
3. Orang tua selalu membimbing dan mengarahkan anak dan tetap dalam pantauan orang tua
4. Orang tua selalu memberikan kebebasan anak agar anak dapat berkembang dan anak mandiri serta bertanggung jawab.
5. Adanya peraturan dan perhatian yang mana orang tua selalu memberikan motivasi bagi anak dan selalu memperhatikan anak.

b. Pola Pengasuhan Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang cenderung menetapkan standar yang harus diikuti. Orang tua mengharapkan anak harus mengikuti aturan yang diterapkannya, karena aturan yang diterapkan orang tua hanya untuk kepentingan anak. Orang tua tidak mau repot dengan pemikiran bahwa aturan yang kaku sebenarnya memiliki beberapa konsekuensi. Pola asuh otoriter biasanya berdampak negatif pada anak, biasanya pola asuh seperti ini menciptakan karakter pemalu, pendiam, tertutup, lemah pada anak.

Ciri – ciri pola asuh otoriter

1. Kekuasaan orang tua amat dominan
2. Membimbing anak dengan ketat
3. Orang tua selalu menghukum jika anak tidak patuh

c. Pola Pengasuhan Permisif

Pola asuh permisif adalah model yang memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memungkinkan anak melakukan sesuatu tanpa pengawasan orang tua yang tepat. Mereka biasanya tidak menegur atau memperingatkan anak ketika anak berada dalam bahaya, dan mereka menerima sangat sedikit bimbingan. Namun, tipe orang tua ini anak-anak sering menyukainya. Dalam pola asuh permisif ini menciptakan karakteristik anak

yang tidak patuh, manja, kurang mandiri, kurang percaya diri dan siap untuk diri sendiri.

Ciri – ciri pola asuh permisif

1. Orang tua selalu memberikan kebebasan penuh terhadap anak.
2. Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua.
3. Anak selalu dimanjakan serta anak kurang percaya diri.
4. Perhatian dan pengarahan orang tua untuk anak kurang.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan pengasuhan pada anak merupakan tanggung jawab utama bagi orang tua. Penanamkan nilai dan norma yang diberikan orang tua kepada anak serta menjadi kebiasaan yaitu melalui pengasuhan. Pengasuhan merupakan kunci utama dasar perkembangan emosional dan sosial anak serta dalam hal meningkatkan kompetensi sosial anak agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan diri dengan lingkungan secara baik. Pola pengasuhan yang baik dapat diartikan sebagai interaksi antara orang tua dan anak serta seluruh perlakuan orang tua yang diberikan kepada anaknya. Pola asuh memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, terutama dalam perkembangan kepribadian, yang membentuk anak untuk menemukan jati dirinya. Pentingnya memahami pola asuh bahwa selama tahap perkembangan dari masa kanak-kanak hingga dewasa diharapkan mampu membentuk anak menjadi anak yang positif, bertanggung jawab dan penuh kehangatan.

---

<sup>29</sup> Eli Rohaeli Badriah and Wedi Fitriana, 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia', *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1.1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i1.54>>.

### 3. Faktor – faktor yang mempengaruhi pola asuh

#### a. Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal akan memengaruhi cara orang tua dalam pengasuhan pola asuh. Hal ini terlihat jika keluarga tinggal di kota besar, orang tua mungkin banyak mengontrol anaknya karena khawatir, misalnya melarang anak pergi ke suatu tempat sendirian. Sedangkan keluarga tinggal di daerah pedesaan, orang tua mungkin tidak begitu peduli dengan anak yang pergi sendiri. Masyarakat adalah lingkungan di mana anak-anak tinggal. Tempat tinggal juga mempengaruhi perkembangan jiwanya anak dipengaruhi oleh keadaan masyarakat di kota dan kota desa atau tempat ia tinggal.

#### b. Status ekonomi keluarga

Status ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua. Status ekonomi keluarga mencakup penghasilan, pendidikan dan pekerjaan orang tua. Seseorang yang mempunyai status ekonomi yang rendah kemungkinan besar akan lebih mengutamakan dirinya untuk bekerja. Orang tua yang bekerja akan menghabiskan sebagian waktunya jauh dari anak karena mereka lebih mengutamakan atau mementingkan tugas utamanya yaitu bekerja. orang tua yang lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah, tidak akan mampu mengamati proses-proses perkembangan anaknya baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

#### c. Kepribadian orang tua

Kepribadian orang tua setiap orang jelas memiliki pola mendidik yang berbeda dalam hal energi, kesabaran, kecerdasan, sikap dan kedewasaan. Kualitas-kualitas ini mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran orang tua dan seberapa sensitif orang tua terhadap kebutuhan anak-anak mereka.

d. Keyakinan

Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.

e. Budaya atau adat pola asuh orang tua terdahulu

Pada zaman dahulu kebanyakan orang tua menerapkan pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang lebih menekankan pada aturan dan hukuman, tak salah jika orang tua zaman sekarang masih menerapkan pola asuh tersebut. Namun ada beberapa orang tua yang meninggalkan pola asuh orang tua mereka, karena mereka menginginkan anaknya memiliki perkembangan jauh lebih baik bagi perkembangan bagi dalam segi kecerdasan, emosi, atau sosialnya.<sup>30</sup>

## B. *Single Parent*

### 1. Pengertian *Single Parent*

*Single parent* adalah orang tua tunggal artinya orang tua yang mengurus rumah tangga sendirian tanpa adanya pasangan, karena berbagai macam alasan, seseorang yang menjadi orang tua tunggal karena pasangannya meninggal dunia, bercerai, dan lain sebagainya dalam mengasuh anak anak tentunya tidaklah mudah gal tersebut membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk membesarkan anaknya seorang diri.<sup>31</sup>

Pada umumnya *Single Parent* adalah orang tua tunggal yang harus mengurus keluarganya tanpa bantuan pasangan, baik laki-laki maupun perempuan. Seorang *Single Parent* memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk mengurus keluarganya. Masalah dalam keluarga dengan orang tua

---

<sup>30</sup> Rasidi and Salim Moh, *Pola Asuh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar* (Jawa Timur: Academia Publication, 2021), h. 15–18.

<sup>31</sup> Sudarto Wirawan, *Peran Singel Parent Dalam Lingkungan Keluarga* (Bandung: Rosydakarya, 2003), h. 27.

tunggal biasanya lebih kompleks dari pada dalam keluarga ideal dengan orang tua yang sempurna (ayah dan ibu). Orang tua tunggal harus mampu memenuhi peran ganda sebagai ayah dan ibu bagi anak-anaknya agar keluarganya dapat berkembang.<sup>32</sup> Orang tua tunggal harus memenuhi peran ganda agar keluarga mereka dapat bertahan hidup. Orang tua tunggal harus mengimbangkan pekerjaan dan rumah tangga dengan baik. Orang tua tunggal harus mencari uang untuk menghidupi keluarga dan memenuhi kebutuhan keluarga, merencanakan peran ganda dengan hati-hati. Keluarga orang tua tunggal adalah keluarga yang hanya terdiri satu orang, di mana mereka sendiri membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran pasangan.

Seorang wanita yang suaminya meninggal atau bercerai harus mampu menghidupi dan membesarkan anak seorang diri. Dimana seorang ibu yang berusaha menafkahi anak-anaknya dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan biaya sekolah anak-anaknya ke tingkat yang lebih tinggi.<sup>33</sup> Sebagai *single parent*, perempuan dituntut untuk bias beradaptasi dan melanjutkan hidup tanpa seorang suami mencari nafkah dan mengimbangkan antara peran domestic dan publik. Masing – masing diantranya memiliki cara dan strategi sendiri dalam menjalankan hidup sebagai orang tua tunggal, karena keberhasilan seorang *single parent* dalam mendidik dan menafkahi anak tergantung pada bagaimana cara untuk bias menyibangkan waktu antara mencari nafkah dan mendidik anaknya serta tak kalah penting adalah menjalin hubungan dengan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa orang tua *Singe Parent* adalah orang tua yang hanya mendidik atau membesarkan anaknya hanya seorang diri, baik itu ditinggalkan karena

---

<sup>32</sup> Warsito Hadi, 'Peran Ibu Single Parent Dalam Membentuk Kepribadian Anak; Kasus Dan Solusi', *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9.2 (2019), 301–20 <<https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.301-320>>.

<sup>33</sup> Zahrotul Layliyah, 'Perjuangan Hidup Single Parent', *Jurnal Sosiologi Islam*, 3, No. 1. April 2013 (2013), 90 <<https://adoc.pub/perjuangan-hidup-single-parent.html>>.

perceraian atau meninggal dunia, dan orang tua tersebut sebisa mungkin untuk dapat memenuhi apa saja kebutuhan anaknya. Dalam keluarga yang hanya memiliki orang tua tunggal (*single parent*) maka orang tua disini harus bias berperan ganda yakni bertanggung jawab seorang ayah dan ibu bagi anak-anaknya, hal ini yang bias memicu ketidak harmonisan atau ketidak stabilan keluarga jika seorang ibu *single parent* gagal dalam menjalankan perannya, maka dengan itu baik ibu dan anak harus bias saling komunikasi dengan baik agar tetap bias menjaga keharmonisan dalam keluarga.

## 2. Strategi *single parent*

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama kali serta paling utama bagi seseorang, di mana orang tua selaku kuncinya tentu diharapkan mampu membimbing, mendidik, melatih dan mengajarkan anak dalam masalah-masalah yang menyangkut pembentukan kepribadian serta kegiatan belajar anak, Dalam rangka mewujudkan harapan orang tersebut, diperlukan beberapa.

Strategi *single parent* dalam membina akhlak anak, yaitu

### 1) Memberi nasihat

Memberi nasihat, nasihat pada dasarnya menyampaikan pesan dari sumbernya kepada pihak yang memerlukannya, banyak dalam al-Qur'an berupa nasihat yang bertujuan untuk menimbulkan kesadaran bagi yang mendengarkan atau yang membacanya, agar meningkatkan iman dan takwa kepada Allah. Nasehat ini merupakan bentuk pembinaan yang sangat sakral dalam membentuk kepribadian seseorang terutama dalam pembinaan pengamalan shalat anak.

### 2) Keteladanan

Keteladana hal yang sangat penting untuk diperhatikan para orang tua khususnya single parent dalam rangka membina akhlak anak ialah keteladanan. Masalah akhlak harus diberikan dan

dibiasakan kepada anak, sedangkan orang tua berkewajiban agar membimbing dan mendidik anak-anaknya agar memiliki akhlak mulia, hal ini merupakan bagian penting yang mesti dilaksanakan orang tua. Bagian terpenting dalam mendidik anak adalah memberikan dan menjadi teladan yang baik bagi mereka.

### 3) Pembiasaan

Pembiasaan mendidik akhlak juga ditanamkan pada anak dengan memberikan bimbingan kepada mereka dengan pembiasaan, artinya anak kita tidak sekedar diberi pemahaman atau teori serta keteladan semata, mereka hendaknya dibimbing agar mampu terbiasa berperilaku baik misalnya menghormati orang tua dan lain sebagainya.<sup>34</sup>

## 3. Keutuhan Keluarga

Salah satu faktor utama lain yang mempengaruhi perkembangan sosial anak-anak adalah faktor keutuhan keluarga. Yang dimaksudkan dengan keutuhan keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak. Apabila tidak ada ayah atau ibu atau kedua nya, maka struktur keluarga sudah tidak utuh lagi demikian juga apabila ayah dan ibu atas kedua nya, maka struktur keluarga sudah tidak utuh lagi demikian juga apabila ayah dan ibu jarang pulang kerumah dan berbulan-bulan meninggalkan anak-anaknya karena tugas dan hal-hal lain hal ini terjadi secara berulang-ulang, maka struktur keluarga itu sebenarnya tidak utuh lagi. Pada akhirnya, apabila orang tuanya hidup bercerai, juga keluarga itu tidak utuh lagi.

Dalam ketidakutuhan keluarga terdapat beberapa faktor penyebab seperti ketidakutuhan keluarga karena perceraian, pekerjaan orang tua yang jauh dari kota asal atau orang tua yang sangat sibuk yang haruskan mereka meninggalkan

---

<sup>34</sup> Yazidul Busthomi and Lina Amanatul Khasanah, 'Strategi Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Akhlak Anak', 3.September (2022).



anaknya dan jarang berkomunikasi dengan anak, orang tua yang tidak utuh atau salah satu dari mereka sudah tidak ada lagi (meninggal dunia), dan orang tua yang masih lengkap strukturnya namun fungsi dan perannya sebagai orang tua tidak berjalan dengan baik (keluar kota).

#### 4. **Macam-macam *Single Parent***

Menurut Santrock mengemukakan ada 2 macam bentuk *single parent* yaitu sbagai berikut:

- a. *Single Parent Mother* yaitu seorang ibu sebagai single parent yang harus menggantikan peran ayah sebagai kepala keluarga, dalam pengambilan keputusan, mengurus rumah tangga, membesarkan, memimpin dan membimbing anak-anak.
- b. *Single Parent Father* yaitu orang tua tunggal harus menggantikan peran ibu sebagai ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan ibu rumah tangga selain kepala keluarga.

Menjadi orang tua tunggal dalam sebuah keluarga bukanlah hal yang mudah, apalagi bagi seorang ibu yang harus merawat anaknya seorang diri karena kehilangan suaminya karena perceraian atau kematian. Hal ini menyebabkan perjuangan yang sulit untuk membesarkan anak, termasuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, sebagai ibu sekaligus ayah, ibu di tuntun harus meluangkan waktunya dan membagi waktu mencari nafkah dan memberikan kasih sayang kepada anaknya dan mereka akan selalu dihadapkan oleh berbagai masalah internal maupun eksternal.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Sucky Primayuni, 'Kondisi Kehidupan Wanita Single Parent', *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3.1 (2018), 17 <<https://doi.org/10.23916/08425011>>.

## 5. Sebab-sebab Terjadinya *Singl Parent*

Status single parent mengakibatkan harus mampu beradaptasi dengan keadaan baru yang berperan ganda sebagai ibu dan ayah atau sebaliknya, tugas yang harus dipenuhi seperti hidup sendiri dan mengerjakan keputusan sendiri. Sebab - sebab *Singel Parent* diantaranya sebagai berikut:

- a. Apabila pasangan hidup meninggal dunia
- b. Perceraian di mana timbul ketidak harmonisan dalam keluarga yang disebabkan adanya perbedaan pendapat atau timbulnya perselisihan yang tidak mungkin ada jalan keluar, dan bias terjadi karena permasalahan ekonomi, perselingkuhan, perbedaan agama dan lainnya.
- c. Orang tua masuk penjara, dapat disebabkan karena melakukan tindakan criminal, pengedar narkoba atau tindakan korupsi sehingga sekian lama tidak bertemu dengan keluarga tidak bertemu dengan keluarga.
- d. Kerja diluar negeri atau luar daerah merupakan cita-cita untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik lagi dan menyebabkan salah satu orang tua meninggalkan daerahnya.<sup>36</sup>

## C. Mendidik

### 1. Pengertian Mendidik

Mendidik adalah menyampaikan ajaran dan membentuk perilaku yang dilakukan dengan membuat peraturan praktis. Sedangkan kata lainnya mendidik adalah menyampaikan pengajaran atau sebuah proses siswa agar menjadi baik. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata mendidik berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntutan, dan pimpinan).<sup>37</sup>

Pengertian umum mendidik adalah mengajar, memotivasi, mendukung, membantu, menginspirasi orang

<sup>36</sup> Wahyuni and dkk, h. 18–19.

<sup>37</sup> Jarot Wijanarko, *Mendidik Anak Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spritual* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 3-4.

lain untuk melakukan tindakan positif yang bermanfaat bagi orang lain. Mendidik juga dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menghantarkan anak-anak didikan kearah pendewasaan, baik secara jasmani maupun rohani. Bagi seorang muslim mendidik merupakan kewajiban syariat yang harus dilaksanakan, terutama dalam mendidik rumah tangga. Mendidik rumah tangga orang tua dapat memberikan contoh teladan baik bagi anak-anaknya dilingkungan rumahnya maupun dilingkungan keluarga. Mendidik itu sendiri merupakan sebuah kegiatan yang bertanggung jawab atas perkembangan anak didik, dan memiliki tugas untuk mendidik anak didik yang mengenyam ilmu. Tugas mendidik dalam aktivitas adalah mengajar dan mendorong belajar serta memberikan contoh pada anak didik.

## **2. Konsep – konsep Mendidik karakter Anak**

Konsep –konsep dalam mendidik anak sebagai berikut :

### **a. Mengajarkan adab dan akhlak**

Sebagian orang tua yang menganggap bahwa membiasakan anak untuk berakhlak baik pada usia dini belum perlu karena berbagai alasan. Ada orang tua yang beranggapan kenakalan pada anak itu wajar karena masih kecil dan perlu dimaklumi sebab pada akhirnya kelak besar bisa berubah. Ada juga yang beranggapan orang tua hanya mencukupi kebutuhan jasmani saja, sedangkan kebutuhan rohani anak-anak akan mendapatkannya pada pendidikan formal kelak. Anggapan-anggapan tersebut merupakan anggapan yang keliru. Orang tua wajib memberikan pendidikan akhlak pada anak-anaknya terlebih lagi dimulai

sejak usia dini. Hal ini dikarenakan bila anak sudah tumbuh besar akan lebih sulit untuk membentuk dan menanamkan akhlak yang baik.

b. Sertakan anak dalam beribadah

Memperkenalkan anak kepada agama sejak dini merupakan hal yang cukup penting. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara selalu menyertakan anak dalam kegiatan-kegiatan ibadah.

c. Bersikap lemah lembut terhadap anak dan bersikap tegas bila diperlukan

Adakalanya orang tua harus bersikap lembut dan mengasihi anaknya namun orang tua juga perlu bersikap tegas bila diperlukan. Orang tua di samping dituntut bisa menjadi pemimpin bagi anaknya, harus bisa juga menjadi teman yang penuh kasih sayang bagi anaknya. Peran orang tua sebagai teman yaitu misalnya dengan mengajak bermain, mencandai, dan mencium sebagai bentuk kasih sayang.

d. Bersikap adil terhadap semua anak

Sebagai orang tua harus bersikap adil kepada semua anak karena salah satu hak anak adalah tidak mengistimewakan salah satu di antara mereka dibandingkan saudara yang lain. Orang tua terkadang memiliki kecenderungan atau sikap yang berbeda pada salah satu atau sebagian anak dibandingkan anak-anak lainnya, baik dalam hal materi maupun non materi. Padahal sikap orang tua yang demikian itu tidak mencerminkan atau tidak memberikan contoh yang baik pada anak sebab akan ada anak yang merasa tidak disayangi dan tersisihkan.<sup>38</sup>

### 3. Strategi Mendidik Anak

Secara Etimologi kata “Strategi” dapat diartikan siasat atau rencana, sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa strategi adalah rencana yang

---

<sup>38</sup> Azizah Maulina Erzad, ‘Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga’, *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5.2 (2018), 414 <<https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3483>>.

cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran secara khusus.<sup>39</sup> Strategi yang dapat dilakukan dalam upaya mendidik atau pembina akhlak anak terdapat beberapa strategi yang digunakan diantaranya adalah:

a. Mendidik secara langsung

Mendidik secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi maupun secara kekeluargaan antara anak dan orang tua, ketika dalam lingkungan keluarga contohnya mengajari sholat berjamaah, berpakaian dengan sopan serta menjaga etika ketika bertemu dengan orang yang lebih tua.

b. Mendidik tidak langsung

Mendidik secara tidak langsung yaitu yang mana orang tua sibuk akan sebuah kegiatan atau sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak bisa memberikan pendidikan langsung kepada anaknya akan tetapi orang tua tersebut menyerahkan anaknya kepada guru les atau privat baik dalam belajar mata pelajaran maupun belajar mengaji.

c. Tidak mendidik

Tidak mendidik yaitu yang mana orang tua terlalu cuek serta tidak memperhatikan anak atau tidak peduli terhadap anak, hal tersebut mengakibatkan anak tersebut akan mengikuti pergaulan bebas, seperti narkoba, minum-minuman keras serta yang lainnya.

Dapat disimpulkan mendidik anak pada masa anak-anak sangatlah penting, serta mengawasi anak atau memantau anak dalam pengawasan orang tua sangat penting agar anak tidak terlalu mengikuti pergaulan zaman. Mendidik anak dilakukan sejak dini, sebelum watak dan kepribadiannya terpengaruh lingkungan yang tidak paralel dengan tuntunan agama. Oleh

---

<sup>39</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al. Ma'arif, 1980), h. 85.

karena itu, dalam mendidik anak perlu adanya perhatian khusus bagi orang tua.<sup>40</sup>

## D. Akhlak Anak

### 1. Pengertian Akhlak

Istilah “Akhlak” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti budi pekerti, sifat, tingkah laku, budi pekerti. Secara etimologis, kata “akhlak” berasal dari kata Arab “akhlaqun” yang merupakan bentuk jamak dari “khuluqun” yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tingkah laku, sopan santun, tata krama, cara, cara dan perbuatan.<sup>41</sup> Akhlak adalah sikap atau perilaku baik dan buruk yang diulang-ulang dan dilakukan seseorang tanpa bermaksud atau memikirkannya terlebih dahulu. Seseorang yang memiliki akhlak terpuji disebut akhlakul *karimah*. Sedangkan akhlak yang buruk disebut akhlak *mazmuma*.

Dengan demikian, pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh dalam rangka pembentukan karakter anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram yang dapat dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat sesuai tuntutan agama islam<sup>42</sup>. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa akhlak adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwa, dan pada saat melakukan suatu perbuatan biasanya seseorang melakukannya tanpa berpikir terlebih dahulu, tetapi langsung dan mudah dilakukan.

Orang tua selalu berharap agar seorang anak dilahirkan sebagai keturunan dari garis keturunan keluarga dan sebagai

---

<sup>40</sup> Amin Zamroni, ‘Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak’, *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12.2 (2017), 241 <<https://doi.org/10.21580/sa.v12i2.1544>>.

<sup>41</sup> M. Anugerah Arifin, *Akidah Akhlak* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2020), h. 4.

<sup>42</sup> Hardani Ahyar and dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020, h. 245.

amanah dari Allah SWT, yang kelak menjadi anak yang cerdas, shaleh dan lainnya serta berguna bagi dirinya, masyarakat dan negara. Perhatian diberikan kepada anak agar prasangka tersebut mempengaruhi kehidupan anak ke arah yang diharapkan. Anak harus tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang baik agar tetap menjadi dirinya sendiri dan tidak menimbulkan masalah bagi orang lain, keluarga atau masyarakat.

Keluarga berperan penting dalam menentukan masa depan anak, karena dalam lingkungan keluarga pun anak terlebih dahulu menerima nilai dan norma yang membentuk kepribadiannya kelak. Dari sini dapat kita simpulkan betapa pentingnya pembinaan akhlak orang tua khususnya ibu yang mengasuh anak, memberikan perlindungan, dorongan dan pendidikan<sup>43</sup>. Maka akhlak dalam keluarga sangat dibutuhkan untuk dapat menciptakan generasi penerus yang memiliki landasar moral yang baik, tidak ada seorang yang dapat bertumbuh dengan baik ketika dia tidak mendapatkan pengetahuan akhlak yang baik dalam keluarga. Seorang anak perlu mendapatkan pengetahuan akhlak melalui interaksi keagamaan dengan anggota keluarganya. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempatkan tempat yang paling penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Jatuh banggunya suatu bangsa bergantung kepada akhlaknya. Apabila akhlaknya baik maka akan sejahterlah bangsa tersebut, sebaliknya apabila akhlaknya buruk maka rusaklah bangsa tersebut.

## 2. Anak

Menurut pengetahuan umum, yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang lahir dari hubungan pria dan wanita. Sedangkan yang diartikan dengan anak-anak adalah seseorang yang masih dibawah usia tertentu dan belum dewasa serta

---

<sup>43</sup> Mohammad Adnan, 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam', *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 4.1 (2018) <<https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.57>>.

belum kawin. <sup>44</sup>Istilah anak mengandung arti bahwa anak sejak lahir sampai usia lebih kurang 12 tahun merupakan amanah yang akan dipertanggung jawabkan untuk memperkenalkan dan menanamkan dasar-dasar kehidupan dunia dan akhirat. <sup>45</sup>

### 3. Ruang Lingkup Akhlak Mulia Dalam Islam

Secara umum akhlak islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia (*akhlaq karmah*) dan akhlak tercela (*akhlaq madzmanah*). Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus dihindari jangan sampai dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari ruang lingkungannya, akhlak Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap Khaliq (Allah Swt) dan akhlak terhadap makhluk (ciptaan Allah). Akhlak terhadap makhluk terbagi menjadi beberapa macam, seperti akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makhluk hidup selain, dan lainnya.

Indikator akhlak diantaranya, sebagai berikut:

- a. Akhlak terhadap Allah
  - 1) Beribadah kepada Allah yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembahnya sesuai dengan perintahnya. Seorang muslim beribadah untuk membuktikan ketundukan dan kepatuhan terhadap perintah Allah.
  - 2) Berzikir kepada Allah yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati.
  - 3) Berdoa kepada Allah yaitu memohon apa saja kepada Allah. Doa merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan atau ketidak

---

<sup>44</sup> Yusuf A Abu Bukhori Amin, Cara Mendidik Anak Menurut Islam (Bogor: Syakira Pustaka, 2007), h. 1–2.

<sup>45</sup> Dudung Rahmat Hidayah, Ilmu Dan Aplikasi Pendidik (Jakarta: IMTIMA, 2007), h. 30.



mampu mansuia sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan terhadap Allah segala sesuatu.

- 4) Tawakal kepada Allah yaitu berseah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil dari pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan.
  - 5) Tawadduk kepada Allah yaitu rendah hati di hadapan Allah mengikuti bawhwa dirinya rendah dan dihina di hadapan Allah yang maha kuasa.
- b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri
- 1) Sabar adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri, yang dihasilkan dari pengendalian keinginan dan penerimaan terhadap apa yang dihadapinya. Sabar diekspresikan dalam pemenuhan perintah, penghindaran larangan dan musibah dari Allah.
  - 2) Syukur adalah sikap mensyukuri nikmat Tuhan yang tak bisa terhitung banyaknya. Rasa syukur diungkapkan dalam bentuk dengan ucapan dan perbuatan. Syukur dengan ucapan adalah memuji Allah dengan bacaan Alhamdulillah.
- c. Akhlak Dalam Lingkungan Keluarga

Akhlak dalam lingkungan keluarga adalah mengembangkan kasih sayang antar anggota keluarga, yang diwujudkan dalam bentuk komunikasi. Komunikasi berdasarkan kasih sayang yang tulus dirasakan oleh seluruh anggota keluarga.<sup>46</sup>Setiap muslim harus berakhlak mulia dalam lingkungan keluarga, pembinaan akhlak mulia dalam lingkungan keluarga meliputi hubungan seseorang dengan orang tuanya, termasuk dengan gurugurunya. Menjalankan hubungan dengan orang tua atau guru memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam pembinaan akhlak mulia di lingkungan keluarga.

---

<sup>46</sup> Rusyja Rustam and A. Haris Zainal, Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi (Sleman: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2018), h. 316–21.

#### 4. Faktor – faktor Pembentukan Akhlak

Faktor – faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak secara umum yaitu ada 2 faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal.<sup>47</sup>

##### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, yaitu sifat kesucian yang merupakan anugrah bawaan lahir manusia. Setiap anak yang lahir ke dunia sudah memiliki naluri keagamaan yang mempengaruhi dirinya kelak, serta unsur-unsur dalam dirinya yang membantu pembentukan akhlak atau moral diantaranya adalah:

##### 1) Instink (Naluri)

Naluri adalah kemampuan untuk melakukan hal-hal yang kompleks tanpa pelatihan sebelumnya, diarahkan pada suatu objek yang merupakan objek yang bermakna, tidak disadari, dan berlangsung secara mekanis.

##### 2) Kebiasaan

Salah satu faktor terpenting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan, atau adat, yang berarti kebiasaan perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga mudah melakukan.

##### 3) Keturunan

Keturunan adalah bawaan perpindahan sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya atau pewarisan sifat-sifat orang tua kepada keturunannya.

##### 4) Hati Nurani

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) apabila tingkah laku manusia berbeda di ambang bahaya dan keburukan.

---

<sup>47</sup> Von Frans and Magnis, *Etika Dasar*, ed. by CV Pustaka Setia (Bandung, 1997), h. 14.

### 5) Keinginan atau Kemauan Keras

Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapa sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh.

#### b. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal adalah factor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbautan manusia yaitu meliputi

##### 1) Lingkungan

Salah satu faktor yang turut membentuknya kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan.

##### 2) Pengaruh Keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsinya keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tuanya.

##### 3) Pengaruh Sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dapat mempengaruhi akhlak anak.

##### 4) Pendidikan Masyarakat

Masyarakat dalam pengertian yang sederhana adalah kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan Negara, kebudayaan dan agama.



## DAFTAR PUSTAKA

- A, Rosyid Aliya, *Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepemimpinan Remaja* (Yogyakarta: IKIP, 1987)
- Adnan, Mohammad, 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam', *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 4.1 (2018) <<https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.57>>
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al. Ma'arif, 1980)
- Ahyar, Hardani, and dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020
- 'AKHLAK DAN HUBUNGANNYA DENGAN AQIDAH DALAM ISLAM Nurhayati 1', 289–309
- Amin, yusuf A Abu Bukhori, *Cara Mendidik Anak Menurut Islam* (Bogor: Syakira Pustaka, 2007)
- Anggito, Albi, and dkk, *Metode Penelitian* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)
- Arifin, M. Anugerah, *Akidah Akhlak* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2020)
- Ayun, Qurrotu, 'Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5.1 (2017), 102 <<https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>>
- Badriah, Eli Rohaeli, and Wedi Fitriana, 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia', *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1.1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i1.54>>
- Batubara, Syafrina, 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu', *Gentle Birth*, 1.2

- (2018), 1–10
- Busthomi, Yazidul, and Lina Amanatul Khasanah, 'Strategi Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Akhlak Anak', 3.September (2022)
- Creswell, John W., 'Penelitian Kualitatif & Desain Riset', *Mycological Research*, 94.4 (2015), 522
- Daud, Muh, *Psikolog Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2021)
- Edi Sarwo Rosi, Fandi, *Teori Wawancara Psikologi* (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016)
- Erzad, Azizah Maulina, 'Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5.2 (2018), 414 <<https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3483>>
- Fitri, Nur Lailatul, 'Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini', *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1.2 (2017), 155–68 <<https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i2.11>>
- Frans, Von, and Magnis, *Etika Dasar*, ed. by CV Pustaka Setia (Bandung, 1997)
- Gresik, Stai Al-azhar Menganti, 'Akhlak Mulia Anak', 1.1 (2021), 97–107
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)
- Hadi, Warsito, 'Peran Ibu Single Parent Dalam Membentuk Kepribadian Anak; Kasus Dan Solusi', *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9.2 (2019), 301–20 <<https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.301-320>>
- Hidayah, Dudung Rahmat, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidik* (Jakarta: IMTIMA, 2007)
- Hidayanti, Istiyana, 'Partisipasi Orang Tua Siswa Lamban Belajar ( Slow Learner ) Di Kelas Ii Sd Negeri Margosari Pengasih',

*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 20.8 (2019), 1.999-2.007

Intan, Faizah, and Ahmad Afan Zaini, 'Pola Asuh Orang Tua Tunggal ( Single Parent ) Dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Remaja Di Desa Banyutengah Panceng Gresik', *Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, 02.02 (2021), 83–91

Koba, Hasna, Universitas Muhammadiyah, and Luwuk Banggai, 'Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Pendidikan Agama Islam', *Damhil Education Journal*, 1.1 (2021), 29–34  
<<https://doi.org/10.37905/dej.v1i1.520>>

Kusuma, Ratna, 'Jurnal Kajian Gender Dan Anak', *Jurnal Kajian Gender Dan Anak Vol.*, 05.2 (2021), 147–70

Layliyah, Zahrotul, 'Perjuangan Hidup Single Parent', *Jurnal Sosiologi Islam*, 3, No. 1.April 2013 (2013), 90  
<<https://adoc.pub/perjuangan-hidup-single-parent.html>>

Lubis, Annisa Adilla, Riza Oktariana, Dan Fitriah Hayati, Universitas Bina, and Bangsa Getsempena, 'Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Studi Kasus Di Desa Kota Lintang Kec Kota Kuala Simpang Aceh Tamiang', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.1 (2021)

Maemunawati siti, muhammad arif, *Peran Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran* (serang: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020)

Majid, Abdul, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makasar: Aksara Timur, 2017)

Marlina, Marlina, and Agus Prayitno, 'Pola Asuh Orang Tua Singleparent Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak', *EduBase: Journal of Basic Education*, 2.1 (2021), 30  
<<https://doi.org/10.47453/edubase.v2i1.317>>

Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Anak Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Muhammad Sholihuddin, Zuhdi, 'Resiliensi Pada Ibu Single Parent',

*Perempuan Dan Anak*, 3.1 (2019), 141–60 <<http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/martabat/article/view/1582/pdf>>

Munjib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010)

Nefianti, *Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Ips Melalui Metode Active Learning Tipe True Or False Kelas VII SMP N 05 Lebog* (Purwokerto: CV. Tatakata Grafika, 2021)

Pola, Hubungan, Asuh Orang, Tua Terhadap, Perilaku Anak, and Di Sekolah, 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Di Sekolah Studi Kasus SD Negeri 12 Kaur', 2 (2022), 189–94

Primayuni, Succy, 'Kondisi Kehidupan Wanita Single Parent', *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3.1 (2018), 17 <<https://doi.org/10.23916/08425011>>

Priyanto, Agus, and Izzati Izzati, 'Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19', *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5.2 (2021), 396 <<https://doi.org/10.30736/jce.v5i2.594>>

Purwati, Ade, Ruli Hafidah, and Adriani Rahma Pudyaningtyas, 'Pola Pengasuhan Orangtua Tunggal Terhadap Pengaturan Emosi Anak Usia 4-5 Tahun', *Kumara Cendekia*, 8.2 (2020), 116 <<https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.32300>>

Rasidi, and Salim Moh, *Pola Asuh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar* (Jawa Timur: Academia Publication, 2021)

RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Transliterasi Latin Terjemahan Indonesia* (Jakarta: PT. Suara Agung, 2007)

Rosyada, Dede, and Murodi, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020)

Rustam, Rusyja, and A. Haris Zainal, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi* (Sleman: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2018)

Safithry, Esty Aryani, *Asesmen Teknik Tes Dan Non Tes* (Malang: CV IRDH, 2018)



- Subagia, Nyoman, *Pola Asuh Orang Tua* (Bandung: JI.Raya Darmasaba-Lubuk, 2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- wahyudi, dedi, *Pengantar Akidah Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Lintang Aksara Books, 2017)
- Wahyuni, Tri, and dkk, *Keperawatan Keluarga* (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021)
- Wijanarko, Jarot, *Mendidik Anak Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spritual* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- Wirawan, Sudarto, *Peran Singel Parent Dalam Lingkungan Keluarga* (Bandung: Rosydakarya, 2003)
- Zamroni, Amin, 'Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak', *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12.2 (2017), 241  
<<https://doi.org/10.21580/sa.v12i2.1544>>

